



## KEMAMPUAN *STORYTELLING* MAHASISWA DALAM MENCERITAKAN ULANG SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI

Destri Yaldi<sup>1</sup>, Sahara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [destriyaldi@unja.ac.id](mailto:destriyaldi@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [sahara@unja.ac.id](mailto:sahara@unja.ac.id)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 27 Oktober 2025  
Revisi : 05 Nopember 2025  
Diterima : 06 Nopember 2025

#### Kata Kunci:

Kemampuan, Bercerita kisah, Pemikiran Ekonomi

#### Keywords:

Skill, Story Telling, Ekonomi Thought

#### Korespondensi:

Destri Yaldi

Universitas Jambi

Email:

[destriyaldi@unja.ac.id](mailto:destriyaldi@unja.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan pemikiran para ekonomi seringkali terkesan sukar dipahami oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa. Dalam hal ini, *storytelling* menjadi pendekatan yang relevan dalam memahami pemikiran ekonomi sejak Yunani kuno hingga milenium baru. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan fenomena kemampuan *storytelling* mahasiswa pendidikan ekonomi dalam menceritakan ulang sejarah pemikiran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan *storytelling* mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022/2023 dikategorikan baik dalam menceritakan ulang kejadian dan peristiwa pada sejarah pemikiran ekonomi dengan nilai TCR sebesar 73,43%. Kemampuan *storytelling* membantu mahasiswa untuk memahami konsep ekonomi yang abstrak melalui contoh konkret dan alur cerita yang mudah diikuti.

### ABSTRACT

The development of economic thought often seems difficult to understand by the general public, especially students. In this case, *storytelling* is a relevant approach in understanding the thinking of economists from ancient Greece to the new millennium. The purpose of this study is to explain the phenomenon of *storytelling* ability of economics education students in retelling the history of economic thought. The method used in this research is descriptive quantitative. Based on the results of the study that the *storytelling* ability of economics education students class 2022/2023 is categorized as good in retelling events and events in the history of economic thought with a TCR value of 73.43%. The ability of *storytelling* helps students understand abstract economic concepts through concrete examples and easily followed narrative structures.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik dan praktisi, penyampaian gagasan ekonomi kerap kali dihadapkan pada tantangan kompleksitas antara keterbatasan pemahaman publik dan konsep yang ditawarkan oleh para ekonom (Rahmadana et al., 2021). Pemikiran-pemikiran para ekonom, meski memiliki dampak besar terhadap kebijakan dan kehidupan sehari-hari, seringkali terkesan abstrak dan sulit dipahami oleh masyarakat umum bahkan mahasiswa

(Sandonà, 2020). Dalam konteks ini, *storytelling* atau teknik bercerita menjadi pendekatan yang semakin relevan untuk menyampaikan ide-ide ekonomi secara lebih humanis dan mudah dicerna (Rina, Pradana, Novitasari, & Rohmah, 2023).

Fenomena *storytelling* dalam mengisahkan pemikiran ekonom mulai mendapat perhatian luas dalam satu dekade terakhir. Banyak ekonom terkemuka, seperti Robert Shiller dan Paul Krugman, memanfaatkan kekuatan narasi



untuk mengilustrasikan konsep-konsep ekonomi yang kompleks dengan cara yang mudah dan menarik (Butcher-Youngmans, 2023; Marcuzzo, 2008). Mereka menyusun cerita yang menghubungkan teori ekonomi dengan kehidupan nyata, menjadikan ekonomi tidak hanya sekadar rumusan dan angka, tetapi juga suatu hal yang dekat dengan kehidupan sosial umat manusia.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat komunikasi yang ilmiah tetapi juga memperluas jangkauan dan pengaruh dari pemikiran ekonomi itu sendiri. Dalam era digital, di mana informasi tersebar dengan cepat namun substansi dari informasi tersebut sangatlah dangkal. Maka *storytelling* menawarkan kedalaman naratif yang mampu menangkap emosi, logika, dan konteks sosial secara bersamaan (McMahon & Watson, 2013). Ini memungkinkan mahasiswa juga lebih mudah memahami, menerima, bahkan menginternalisasi gagasan ekonomi yang telah ada.

*Storytelling* dalam pemikiran ekonomi tidak berarti meninggalkan unsur ilmiah dari para ekonom. Sebaliknya, narasi yang baik justru memperkuat pesan inti melalui struktur cerita yang terorganisir, tokoh yang relevan, dan konflik yang mencerminkan persoalan ekonomi nyata (Trautwein, 2019). Hal ini menjadikan pemikiran para ekonom tidak hanya terdengar lebih masuk akal, tetapi juga terkesan menginspirasi pendengar.

Kemampuan *storytelling* juga berperan penting didalam dunia pendidikan. Mahasiswa kerap menerapkan suatu narasi dalam proses pembelajaran agar menciptakan pengalaman

belajar yang lebih menarik dan efektif (Khaerana & Nurdin, 2018). Mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi memahami bagaimana teori itu bekerja dalam kehidupan nyata, melalui cerita-cerita yang dekat dengan konteks mereka (Gibbon, 2023).

Manfaat lainnya kemampuan *storytelling* adalah dapat membangun narasi besar yang menggerakkan perubahan sosial (Stevenson, 2019). Sebuah cerita dari para ekonomi yang kuat dapat mempengaruhi opini publik, menggerakkan dukungan terhadap kebijakan tertentu, bahkan membentuk kerangka pikir generasi baru (Amin, 2011). Kisah-kisah sukses pembangunan, krisis ekonomi, atau perjuangan para ahli ekonom sebelumnya dapat menjadi alat dukungan yang sangat efektif dalam memahami perkembangan Sejarah pemikiran ekonomi (Boucher, 2022).

Kemampuan *storytelling* dalam menceritakan pemikiran ekonomi membutuhkan keseimbangan antara naratif dan keakuratan data. Kisah yang baik harus didukung oleh fakta dan analisis yang kuat. Ini menjadikan peran data story—penggabungan antara data statistik dan alur cerita—semakin penting (Bögenhold, 2020). Infografis, visualisasi, dan contoh nyata seringkali menjadi bagian dari strategi *storytelling* dalam menjelaskan pemikiran ekonomi di dunia pendidikan (De Moraes, 2023).

Banyaknya manfaat *storytelling* yang telah dipaparkan, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan *storytelling* mahasiswa dalam menceritakan ulang kisah para ahli ekonom dimulai dari pemikiran ekonomi pra klasik, pemikiran ekonomi klasik,

pemikiran ekonomi marxis, pemikiran ekonomi neoklasik, pemikiran ekonomi keynesian, pemikiran ekonomi monetaris, dan pemikiran ekonomi post-keynesian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian (Aziza, 2023). Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta fenomena yang diteliti (Fadilla, Ketut Ngurah Ardiawan, Eka Sari Karimuddin Abdullah, Jannah Ummul Aiman, & Hasda, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2022/2023 yang berjumlah 67 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sikap yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel story telling. Indikator storytelling pada penelitian ini diadaptasi dan disusun dari berbagai kumpulan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu terdiri dari struktur cerita yang jelas, dinamika voice dan tune, Teknik multimedia yang dipakai, kejelasan tema dan pesan yang disampaikan, kreatifitas dalam menyampaikan pesan, dan respon audiens (Blackstock et al., 2023; Mitchell, 1997;

Rahmadhania, Chaerul, & Ahmad, 2022; Renner & Giampietro, 2020).

Interpretasi pada olahan data ini menggunakan table klasifikasi Tingkat Capaian Responden dari sugiyono.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Responden

No	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: (Sugiyono, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Storytelling* merupakan kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan ciri khas si pencerita disertai dengan interaksi antara pencerita dan pendengar melalui suara dan gerakan (Tambunan, Lumban Raja, & Sari, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena storytelling mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022/2023 sebanyak 67 mahasiswa dikategorikan “Baik” dalam menceritakan ulang kisah para pemikiran ekonomi. Berikut table perhitungan Tes Capaian Responden,

Tabel 2. TCR Kemampuan Storytelling Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022/2023

Variabel	Indikator	n	Skor Total	Rata Skor	TCR (%)	Kategori
Kemampuan Storytelling	Struktur Cerita yang Jelas	67	491	7,33	73,28	Baik
	Dinamika Voice dan Tone	67	498	7,43	74,33	Baik
	Teknik Multimedia yang dipakai	67	494	7,37	73,73	Baik

<b>Kejelasan Pesan dan Tema</b>	<b>67</b>	<b>496</b>	<b>7,40</b>	<b>74,03</b>	<b>Baik</b>
Kreatifitas dalam Menyampaikan Pesan	67	482	7,19	71,94	Baik
Respon Audiens	67	490	7,31	73,13	Baik
		492	7,34	73,43	Baik

Tabel 2. Menjelaskan tentang tingkat capaian responden kemampuan *storytelling* mahasiswa Pendidikan ekonomi pada angka 73,43% yang dikategorikan “baik”. Mahasiswa mampu menyusun struktur cerita tentang para pemikiran ekonomi dengan “baik” (73,28%). Selain itu kejelasan dan pesan tema yang disampaikan juga dikategorikan “baik” (74,03%). Struktur cerita yang jelas pada kemampuan *storytelling* dapat menggambarkan bagaimana sesuatu cerita yang akan disampaikan terjadi, menjelaskan tentang mengapa hal itu terjadi, serta apa peran dan tujuan yang akan diceritakan menjadi jelas (Yappi & Astriana, 2019).

Perubahan tekanan dan intonasi suara mahasiswa pendidikan ekonomi dalam menceritakan ulang sejarah pemikiran ekonomi dikategorikan baik (74,33%) diikuti dengan respon audiens dikategori baik pula (73,13%). Dinamika suara dalam bercerita dapat menghibur, memikat, menyentuh, membangkitkan, menginspirasi, dan memotivasi para pendengar sehingga terbentuk gambaran yang kuat dalam pikiran seseorang tentang apa yang diceritakan (Pearce & Flanagan, 2020). Oleh karena itu, cerita sering kali memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan dengan ceramah (Osman, Zain, & Mustafa, 2021).

Kreatifitas mahasiswa dalam menyampaikan pesan dikategorikan baik (71,94%). Meskipun kreativitas termasuk dalam kategori baik, nilai ini merupakan yang terendah di antara semua indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mampu menyusun cerita dengan struktur yang baik, inovasi dan orisinalitas dalam penyampaian masih dapat ditingkatkan, misalnya dengan menggunakan elemen-elemen cerita yang disusun dengan kreatif mungkin, seperti gambar yang akan digunakan, bahasa, durasi, rekaman, dan music (Munroe & Payne, 2020). Multimedia yang dipakai dalam menceritakan ulang pemikiran para ekonom juga dikategorikan baik (73,73%). *Storytelling* merupakan suatu kemampuan untuk menggabungkan narasi dengan penggunaan media dalam bercerita (Dziky Azkiyyah, Sutiyono, Subari, & PGRI Bandar Lampung, 2023). Teknik dalam membuat cerita juga harus mudah diakses dan dipahami oleh pendengar agar merangsang dan mendorong perkembangan positif berfikir mereka (Takemata, Nakamura, Minamide, & Yamamoto, 2023).

Kemampuan *storytelling* memiliki keunggulan dalam melihat bagaimana teori ekonomi lahir dari situasi sosial, politik, dan budaya tertentu (Horvath et al., 2023). Selain itu, struktur *storytelling* memiliki pola sebab-akibat yang mempermudah mengaitkan ide-ide secara logis dan berkesinambungan (Choo et al., 2020). Maka dari itu, kemampuan *storytelling* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat historis (terutama

dalam Sejarah pemikiran ekonomi) karna dapat menghubungkan antara teori yang ada dan praktik nyata (Whalen, 2021)

## SIMPULAN

Kemampuan *storytelling* menjadi acuan dalam menceritakan ulang Sejarah pemikiran ekonomi. Melalui *storytelling*, mahasiswa dapat menceritakan sebuah sejarah para ekonom dengan menggunakan bahasa, vokal, dan/atau gerakan fisik serta isyarat untuk mengungkap unsur-unsur dan gambaran dalam sebuah cerita kepada audiens tertentu. Sehingga integrasi dalam menceritakan Sejarah pemikiran para ekonom akan membuat narasi lebih menarik dan interaktif. Kemampuan *storytelling* yang baik dapat menyampaikan pesan, kebenaran, informasi, pengetahuan, kepada pendengar dengan cara yang menghibur, menggunakan berbagai keterampilan (musik, seni, kreativitas) atau alat bantu yang dipilih untuk meningkatkan kesenangan, daya ingat, dan pemahaman audiens tentang para sejarawan pemikiran ekonomi yang disampaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, P. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2).
- Aziza, N. (2023). Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif. *Researchgate*, (July).
- Blackstock, K. L., Waylen, K. A., Matthews, K. B., Juarez-Bourke, A., Miller, D. G., Hague, A., ... Giampietro, M. (2023). Implementing Post-Normal Science With Or For Eu Policy Actors: Using Quantitative Story-Telling. *Sustainability Science*, 18(3).

<https://doi.org/10.1007/S11625-022-01265-1>

- Bögenhold, D. (2020). History Of Economic Thought As An Analytic Tool: Why Past Intellectual Ideas Must Be Acknowledged As Lighthouses For The Future. *International Advances In Economic Research*, 26(1). <https://doi.org/10.1007/S11294-020-09775-3>
- Boucher, J. (2022). The Role Of Women In Hobbes's Economic Thought. *Canadian Journal Of Political Science*, 55(1). <https://doi.org/10.1017/S0008423921000895>
- Butcher-Youngmans, S. (2023). Telling The Story: Interpreting The Historic House. In *A Practical Handbook For Their Care, Preservation, And Management*. <https://doi.org/10.1093/Oso/9780195069525.003.0010>
- Choo, Y. B., Abdullah, T., & Nawati, A. M. (2020). Digital Storytelling Vs. Oral Storytelling: An Analysis Of The Art Of Telling Stories Now And Then. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(5 A). <https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.081907>
- De Moraes, I. A. (2023). Revisiting The Concept Of Economic Development And The School Of Thought Of Developmentalism In Economics. *Brazilian Journal Of Political Economy*, 43(1). <https://doi.org/10.1590/0101-31572023-3400>
- Dzikiy Azkiyyah, S., Sutiyono, A., Subari, I., & Pgri Bandar Lampung, S. (2023). Enhancing Students' Speaking Ability Using Story Telling Technique: An Action Research. *Imam Subari Ijlhe: International Journal Of Language*, 2(2).
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Retrieved From <http://penerbitzaini.com>



- Gibbon, D. (2023). Rhythm Pattern Discovery In Niger-Congo Story-Telling. *Frontiers In Communication*, 8. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1090030>
- Horvath, I., Beeler, B., & Bonnet, M. (2023). A Storytelling Interpretation Of The Socio-Economic Theory. *Revue De Gestion Des Ressources Humaines*, N° 126(4). <https://doi.org/10.3917/Grhu.126.0003>
- Khaerana, A. S. A., & Nurdin, N. N. (2018). The Effectiveness Of Story Telling And Story Reading Methods In Teaching Speaking. *Eternal (English, Teaching, Learning, And Research Journal)*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/Eternal.V42.2018.A4>
- Marcuzzo, M. C. (2008). Is History Of Economic Thought A “Serious” Subject? *Erasmus Journal For Philosophy And Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.23941/Ejpe.V1i1.10>
- McMahon, M., & Watson, M. (2013). Story Telling: Crafting Identities. *British Journal Of Guidance And Counselling*, 41(3). <https://doi.org/10.1080/03069885.2013.789824>
- Mitchell, H. J. (1997). Knowledge Sharing-- The Value Of Story Telling. *Behaviour*, 9.
- Munroe, H., & Payne, D. (2020). Creative Research As Story-Telling: An Indigenous Visual Culture Course From The Perspectives Of A Librarian, A Professor And Students. *Art Libraries Journal*, 45(4). <https://doi.org/10.1017/Alj.2020.21>
- Osman, Z., Zain, A., & Mustafa, M. C. (2021). Interaction Module Development Based On Higher Order Thinking Skills. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/Ijarped/V10-I2/9727>
- Pearce, W. M., & Flanagan, K. (2020). Story-Telling Abilities Of Young Indigenous And Non-Indigenous Australian Children Across Three Protocols. *International Journal Of Speech-Language Pathology*, 22(2). <https://doi.org/10.1080/17549507.2019.1648550>
- Rahmadana, M. F., Purba, B., Purba, E., Syafi, A., Zaman, N., Irdawati, ... Kareth, M. A. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi - Pemikiran Dan Perkembangan. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Rahmadhania, S. N., Chaerul, A., & Ahmad, Y. B. (2022). Exploring Students' Experiences Of Story Telling Technique In English Speaking Learning In Junior High School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.1952>
- Renner, A., & Giampietro, M. (2020). Socio-Technical Discourses Of European Electricity Decarbonization: Contesting Narrative Credibility And Legitimacy With Quantitative Story-Telling. *Energy Research And Social Science*, 59. <https://doi.org/10.1016/J.Erss.2019.101279>
- Rina, H. N., Pradana, D. A., Novitasari, D., & Rohmah, St. S. (2023). The Use Digital Story Telling To Increase Students Interest In Learning In The New Normal Era. *International Journal Of ...*, 3(2).
- Sandonà, L. (2020). Francis' Economic Thought: His Case For An Inclusive Economy. *Forum For Social Economics*, 49(4). <https://doi.org/10.1080/07360932.2017.1279557>
- Stevenson, N. (2019). Developing Cultural Understanding Through Story-Telling. *Journal Of Teaching In Travel And Tourism*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/15313220.2018.1560528>



Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (2015).

Takemata, K., Nakamura, S., Minamide, A., & Yamamoto, T. (2023). Poster: Proposing A Microlearning Approach To Enhance Digital Story Telling Skills With Rich Media In The Pbl-Based Engineering Education. *Lecture Notes In Networks And Systems*, 634 Lnn. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-26190-9\\_19](https://doi.org/10.1007/978-3-031-26190-9_19)

Tambunan, V. D., Lumban Raja, V., & Sari, A. S. P. (2020). Improving Studentsâ€™ Speaking Skill Through Story Telling Technique To The Eleventh Grade Students Of Sma Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. *Kairos English Language Teaching Journal*. <https://doi.org/10.54367/Kairos.V2i1.723>

Trautwein, H. M. (2019). Inequality And Trade: Some Insights From The History Of Economic Thought. *International Trade Journal*, 33(1). <https://doi.org/10.1080/08853908.2018.1503105>

Whalen, C. J. (2021). Storytelling And Institutional Change: The Power And Pitfalls Of Economic Narratives. In *Institutional Economics: Perspectives And Methods In Pursuit Of A Better World*. <https://doi.org/10.4324/9781003160434-13>

Yappi, S. N., & Astriana, D. (2019). Using Story Telling For Teaching Language Skills To Intermediate Level Students. *Journeel (Journal Of English Education And Literature)*, 1(1). <https://doi.org/10.51836/Journeel.V1i1.39>

